

**MAKNA FILOSOFI TRADISI PERAWATAN IBU PASCA MELAHIRKAN
PADA MASYARAKAT MELAYU PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

KERISTINA

NIM 352022015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2026

**MAKNA FILOSOFI TRADISI PERAWATAN IBU PASCA MELAHIRKAN PADA
MASYARAKAT MELAYU PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan

Oleh:

**KERISTINA
NIM 352022015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2026**

Skripsi oleh Keristina ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang 27 Juni 2026

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'HA' with a long horizontal stroke extending to the right.

Heryati, S.Pd., M.Hum

Palembang 27 Juni 2026

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Apriana' with a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Apriana, M.Hum

Skripsi oleh Keristina ini telah Di pertahankan di depan dewan
penguji pada tanggal

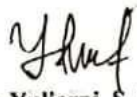
Dewan penguji:



Heryati, S. Pd., M. Hum



Dr. Apriana, M. Hum



Dr. Yuliarni, S. Pd., M. Hum

Mengetahui
Ketua program studi
Pendidikan sejarah



Dr. Apriana, M. Hum

NIDN: 0204048006

Mengesahkan
Dekan

FKIP UMP



Prof. Dr. Indawan Syahri, M. Pd

NIDN: 0023036701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Keristina
NIM : 352022015
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Telp/Hp : 088272128170

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

Makna Filosofis Perawatan Ibu Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Melayu Palembang

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila dikemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain dari keaslian skripsi saya.

Palembang, 2026

Yang menyatakan,


Keristina

NIM. 352022015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Only territories have boundaries, not a person's thoughts*

Persembahan:

Terucap syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, dan semangat yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupanku. Terimakasih atas segala perjuangan dan cinta yang tidak akan pernah mampu terbalaskan.*
- ❖ *Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi sehingga aku dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.*
- ❖ *Dosen Pembimbing Ibunda Heryati, S. Pd., M. Hum dan Ibunda Dr. Apriana, M. Hum yang selalu sabar membimbing dan menghadapi saya selama ini, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini*
- ❖ *Sahabatku dan History angkatan 22 yang telah membuat warna, cerita, dan sejarah pada masa perkuliahan*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin berkurangnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap nilai-nilai budaya lokal akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi. *Tradisi Perawatan Ibu Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Melayu Palembang* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perawatan kesehatan tradisional, tetapi juga mengandung makna filosofis, simbolik, sosial, dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan tradisi perawatan ibu pasca melahirkan, mengungkap makna filosofis yang terkandung di dalamnya, serta memahami relevansi di tengah perubahan sosial masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretative. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan 3/4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori makna filosofis Clifford Greetz untuk menafsirkan symbol dan nilai budaya yang terdapat dalam tradisi perawatan ibu pasca melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi perawatan ibu pasca melahirkan pada masyarakat Melayu Palembang dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti bepilis, penggunaan jamu tradisional, jampi meruyan, pingitan, serta perawatan tubuh lainnya yang dipimpin oleh paraji atau orang yang berpengalaman. Setiap tahapan mengandung makna filosofis yang berkaitan dengan nilai kesehatan, perlindungan, keseimbangan tubuh dan jiwa, penghormatan terhadap ibu, serta hubungan manusia dengan Tuhan dan alam. Relevansi tradisi perawatan ibu pasca melahirkan pada masa kini masih cukup kuat, meskipun masyarakat telah mengalami perubahan sosial dan modernisasi. Sebagian masyarakat masih mempertahankan praktik tradisional karena dianggap memiliki manfaat bagi kesehatan fisik dan mental ibu, serta sesuai dengan nilai budaya yang mereka yakini.

Kata kunci: Makna Filosofis, Tradisi, Perawatan Ibu Pasca Melahirkan, Melayu Palembang, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

This research is motivated by the decreasing understanding of the community, especially the younger generation, towards local cultural values due to the influence of globalization and modernization. The Postpartum Maternal Care Tradition in the Palembang Malay Community not only functions as a form of traditional health care, but also contains philosophical, symbolic, social, and spiritual meanings that are passed down from generation to generation. This study aims to determine the stages of implementing the postpartum maternal care tradition, uncover the philosophical meaning contained therein, and understand its relevance amidst the social changes of modern society. This study uses a qualitative research method with a descriptive interpretative approach. The research location was carried out in Kelurahan 3/4 Ulu, Seberang Ulu 1 District, Palembang City. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses Clifford Greetz's theory of philosophical meaning to interpret the symbols and cultural values contained in the postpartum maternal care tradition. The research results show that the tradition of postpartum maternal care in the Palembang Malay community is carried out through several stages, such as bepilis, the use of traditional herbal medicine, meruyan incantations, pingitan, and other body treatments led by a paraji or experienced person. Each stage contains philosophical meanings related to the values of health, protection, balance of body and soul, respect for mothers, and the relationship between humans and God and nature. The relevance of postpartum maternal care traditions today is still quite strong, despite the community having experienced social change and modernization. Some communities still maintain traditional practices because they are considered to have benefits for the physical and mental health of mothers, and are in accordance with their cultural values.

Keywords: *Philosophical Meaning, Tradition, Postpartum Mother Care, Palembang Malay, Local Wisdom.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Makna Filosofi Tradisi Perawatan Ibu Pasca Melahirkan pada Masyarakat Melayu Palembang”* dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Prof. Dr. Indawan Syahri, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. Apriana, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
4. Heryati, S. Pd., M. Hum. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh informan dan masyarakat Kelurahan 3/4 Ulu yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
6. Alex Sander, Hardiyanto, Imbron, Krisdayanti, dan Pera Pronkiska selaku saudara/ Saudari yang telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya.

7. Almar Hazizah, Viska Indarsih, Putri Bella Pratiwi selaku Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan kepada penulis.
8. Teman sejarah angkatan 2022 yang telah menemani, dan berjuang selama proses perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sejarah dan kebudayaan.

Palembang, 2026

Keristina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	Xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Teori Makna Filosofis	14
2. Profil Kelurahan 3/4 Ulu	27
B. Kajian Penelitian Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pengertian metode	42

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
1. Pendekatan penelitian.....	43
2. Jenis penelitian.....	43
C. Lokasi penelitian.....	45
D. Kehadiran penelitian	46
E. Sumber data	47
1. Sumber Primer.....	48
2. Sumber Sekunder	48
F. Teknik pengumpulan data.....	49
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	51
3. Dokumentasi	51
G. Teknik Analisa Data	52
1. Reduksi Data	52
2. Penyajian Data.....	53
3. Penarikan Kesimpulan	53
H. Tahap- Tahap Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Tahap pelaksanaan tradisi perawatan ibu pasca melahirkan pada masyarakat Melayu Palembang.....	54
B. Makna filosofis yang terkandung dibalik setiap bentuk tradisi perawatan ibu pasca melahirkan dalam kebudayaan Melayu Palembang.....	58
C. Relevansi dan keberlanjutan praktik tradisi perawatan ibu pasca melahirkan di tengah perubahan sosial dan budaya masyarakat Palembang masa kini	76
BAB V KESIMPULAN	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 2.2 Persentase Pendidikan	33
Tabel 2.3 Persentase Pekerjaan	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Bepilis.....	70
Gambar 4.2 Pemijatan	71
Gambar 4.3 Minum Jamu	72
Gambar 4.4 Ramuan Mandi Rempah	73
Gambar 4.5 Ibu Yang Sedang Menggunakan Bengkung	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui kebudayaan, manusia menata kehidupannya agar selaras dengan alam, sesama, dan Tuhannya. Kebudayaan dapat dipahami sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar dan kemudian menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, 2009:180). Sementara itu, kebudayaan juga dipandang sebagai suatu keseluruhan yang kompleks yang mencakup berbagai unsur kehidupan, seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, dan adat istiadat, yang dimiliki seseorang sebagai anggota masyarakat melalui proses pembelajaran (Tylor, 1871:1).

Kebudayaan juga dipahami sebagai wujud kemampuan manusia dalam mencipta, mengekspresikan perasaan, serta berpikir untuk mencapai kesejahteraan hidup (Soemardjan & Soemardi, 1964:113). Selain itu, kebudayaan dipandang sebagai warisan sosial yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang mencakup seluruh hasil aktivitas dan karya manusia (Herskovits, 1955:22). Dengan demikian, kebudayaan tidak hanya terbatas pada benda fisik, tetapi juga mencakup sistem nilai, norma, dan cara hidup yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Artinya, kebudayaan tidak hanya berupa benda, tetapi juga menyangkut sistem nilai, norma, dan kepercayaan yang mengatur perilaku manusia.

Selain itu, Kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut terjadi karena adanya interaksi antarbudaya, perkembangan teknologi, serta perubahan kondisi sosial dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 2009:144). Linton (1936:78) menyatakan bahwa kebudayaan tidak bersifat statis, melainkan selalu berkembang mengikuti kebutuhan manusia yang terus berubah. Lebih lanjut,

Malinowski (1944:150) menyatakan bahwa kebudayaan berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosial. Dengan demikian, kebudayaan tidak hanya berperan sebagai identitas, tetapi juga sebagai sistem yang membantu manusia bertahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang tidak hanya berwujud benda, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas manusia yang berkaitan dengan alam, lingkungan, serta sistem kehidupan masyarakat itu sendiri.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman budaya yang sangat tinggi, yang ditandai dengan banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, serta sistem sosial budaya yang beragam. Berdasarkan data sensus, Indonesia memiliki lebih dari 1.300 suku bangsa dan ratusan bahasa daerah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2010:5–9). Keberagaman budaya di Indonesia tidak terlepas dari kondisi geografisnya sebagai negara kepulauan yang menyebabkan setiap daerah berkembang secara relatif mandiri. Hal ini mengakibatkan setiap kelompok masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda dan unik sebagai hasil dari adaptasi terhadap lingkungan serta pengalaman sosial masing-masing (Koentjaraningrat, 2009: 146). Dengan demikian, setiap kelompok masyarakat memiliki kebudayaan yang unik dan berbeda satu sama lain. Keberagaman ini tidak hanya menjadi identitas lokal, tetapi juga membentuk identitas nasional bangsa Indonesia yang dikenal dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.

Koentjaraningrat (2009:146) menjelaskan bahwa kebudayaan terbentuk melalui proses belajar dan interaksi manusia dengan lingkungan serta kebudayaan lain, yang menyebabkan munculnya variasi budaya di berbagai daerah. Selain itu, Soemardjan (1964:113) menyatakan bahwa perubahan sosial dan budaya tidak terlepas dari kontak dengan kelompok lain yang membawa nilai dan norma baru ke dalam masyarakat. Oleh karena itu, keberagaman budaya tidak hanya mencerminkan kekayaan bangsa, tetapi juga berperan dalam memperkuat integrasi sosial apabila dikelola dengan baik melalui sikap toleransi dan saling menghargai,

sebagaimana kebudayaan dipahami sebagai sistem makna yang mempersatukan masyarakat menurut Geertz (1973:89).

Lebih lanjut, keberagaman budaya juga mencerminkan kekayaan nilai, norma, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal tersebut seringkali mengandung nilai-nilai moral, etika, serta prinsip hidup yang selaras dengan lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Menurut Geertz (1973:89) kebudayaan merupakan sistem makna yang diwariskan secara historis dan diwujudkan dalam simbol-simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, mempertahankan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikap hidupnya. Oleh karena itu, keberagaman budaya tidak hanya penting sebagai identitas, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran bagi generasi muda dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Jika keberagaman ini tidak dijaga, maka akan terjadi homogenisasi budaya yang dapat menghilangkan ciri khas bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi.

Dalam konteks Indonesia, kebudayaan daerah dipahami sebagai warisan yang berperan penting dalam membentuk dan memperkaya identitas nasional, karena setiap daerah memiliki adat istiadat, tradisi, serta sistem nilai yang khas dan berbeda satu sama lain. Koentjaraningrat (2009:153) menjelaskan bahwa kebudayaan daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional yang mencerminkan keanekaragaman pola hidup masyarakat di berbagai wilayah. Salah satu bentuk kebudayaan daerah tersebut adalah kebudayaan Melayu yang berkembang luas di wilayah Sumatra dan Semenanjung, termasuk Palembang, yang dikenal memiliki sistem adat dan nilai yang kuat dalam mengatur kehidupan masyarakat. Menurut Effendy (2004:25), kebudayaan Melayu sangat menjunjung tinggi adat sebagai pedoman hidup yang mencakup aspek sosial, spiritual, dan simbolik, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk perilaku dan identitas masyarakat Melayu. Pandangan tentang Melayu tidak hanya merujuk pada identitas sebagai suatu suku bangsa, tetapi juga sebagai suatu sistem nilai yang tercermin dalam perilaku, bahasa, serta kepercayaan masyarakatnya (Omar,1992 :12).

Kebudayaan Melayu Palembang memiliki karakteristik yang kuat, terutama dalam menjunjung nilai kesopanan, religiusitas, serta penghormatan terhadap tradisi leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti bahasa, adat istiadat, hingga ritual tradisional (Koentjaraningrat, 2009). Selain itu, masyarakat Melayu juga berpegang pada prinsip bahwa adat istiadat harus selaras dengan ajaran Islam, yang dikenal melalui ungkapan adat bersendi syarak dan syarak bersendi Kitabullah (Alim, 2015).

Dalam masyarakat Melayu Palembang, kebudayaan masih berfungsi sebagai pedoman hidup yang diwariskan secara turun-temurun dan terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk ritual, upacara, dan tradisi tidak hanya dijalankan sebagai kebiasaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis yang mendalam bagi masyarakat pendukungnya (Koentjaraningrat, 2009: 144). Salah satu tradisi yang mencerminkan hal tersebut adalah praktik perawatan ibu pasca melahirkan, yang dipandang sebagai bagian penting dalam siklus kehidupan perempuan. Masa setelah persalinan tidak hanya berkaitan dengan pemulihan kondisi fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan simbolik yang kuat dalam budaya masyarakat (Mardiah, 2017: 52).

Tradisi perawatan ibu pasca melahirkan dalam masyarakat Melayu merupakan bagian dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai penting dalam menjaga kesehatan ibu (Mardiah, 2017: 45). Berbagai praktik tradisional seperti penggunaan ramuan yang dioleskan maupun diminum, misalnya pilis di dahi dan jamu sebagai pengobatan dari dalam, menunjukkan adanya perpaduan antara pengetahuan empiris dan kepercayaan budaya dalam proses pemulihan pasca melahirkan (Sari, 2019: 32). Selain itu, praktik-praktik tersebut tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan perlindungan ibu dari gangguan yang bersifat non-medis (Mardiah, 2017: 48). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan tradisi sebagai bagian dari sistem perawatan kesehatan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai adat serta keyakinan terhadap warisan leluhur (Jurnal Kesehatan Holistik, 2020: 27).f

Pelestarian budaya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan budaya agar tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman. Upaya pelestarian tidak hanya berfokus pada menjaga bentuk fisik budaya, tetapi juga mencakup nilai-nilai, norma, serta makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Sedyawati (2006:112) pelestarian budaya adalah upaya dinamis yang tidak hanya mempertahankan budaya secara statis, tetapi juga memungkinkan adanya adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi budaya tersebut.

Dalam praktiknya, pelestarian budaya dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal dan nonformal, penyelenggaraan festival budaya, dokumentasi digital, serta penguatan peran komunitas lokal sebagai penjaga tradisi (Koentjaraningrat, 2009: 186). Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga melibatkan berbagai unsur masyarakat secara kolektif (Sedyawati, 2006: 72). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kesadaran budaya kepada generasi muda sejak dini, karena melalui proses pendidikan nilai-nilai budaya dapat diwariskan secara sistematis dan berkelanjutan (Tilaar, 2004: 95).

Di era digital saat ini, pelestarian budaya juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi. Digitalisasi dan media sosial menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda (Mutmainnah dkk., 2025:2155). Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal (Hidayat dkk., 2025:105). Hal ini sejalan dengan pemikiran Brown dalam Apriana (2025) *Community-based conservation* atau sederhananya dipahami sebagai upaya pelestarian berbasis masyarakat telah disoroti dalam *the charter for the conservation of historic towns and Urban Areas 1987 (Washington Charter)*. Piagam tersebut menyatakan partisipasi dan keterlibatan warga setempat sangat penting dalam keberhasilan program konservasi dan upaya tersebut harus didorong karena sebuah pelestarian berawal dari perhatian warga yang mendiami kota bersejarah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelestarian budaya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk memperkenalkan, menjaga, serta mewariskan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi berikutnya agar tetap lestari meskipun dihadapkan pada arus perubahan zaman yang semakin modern. Pelestarian budaya tidak hanya terbatas pada menjaga bentuk fisik tradisi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna, nilai, dan identitas yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena melalui proses pendidikan, baik formal maupun nonformal, nilai-nilai budaya dapat ditanamkan sejak dini, sehingga generasi muda memiliki kesadaran, rasa memiliki, serta tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan di tengah perkembangan globalisasi.

Fenomena menurunnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pelestarian kebudayaan merupakan permasalahan yang cukup kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah globalisasi yang membawa masuk berbagai budaya asing dengan sangat cepat melalui media massa dan teknologi digital. Menurut Giddens (2001:64), globalisasi merupakan intensifikasi hubungan sosial yang menghubungkan berbagai belahan dunia sehingga peristiwa di satu tempat dapat mempengaruhi tempat lain secara cepat. Dampak dari globalisasi ini adalah munculnya budaya populer yang lebih menarik bagi generasi muda dibandingkan budaya tradisional yang dianggap kuno dan kurang relevan. Fenomena ini juga menunjukkan adanya pergeseran nilai budaya akibat globalisasi dan digitalisasi yang berdampak pada menurunnya minat terhadap budaya lokal (Virginia dkk., 2026:124).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga turut mempengaruhi perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada konten digital seperti media sosial, film, dan musik modern yang didominasi oleh budaya global. Menurut Barker (2005:122), budaya populer memiliki daya tarik yang kuat karena mudah diakses dan mampu menyesuaikan diri dengan selera masyarakat modern. Hal ini menyebabkan budaya lokal semakin terpinggirkan dan kurang diminati. Perkembangan media sosial juga

memperkuat kondisi tersebut karena generasi muda lebih banyak mengonsumsi budaya global dibandingkan budaya lokal (Ayu & Bela, 2023:92). Selain itu, kemajuan teknologi juga mempengaruhi pola pikir generasi muda yang cenderung lebih modern sehingga berdampak pada berkurangnya minat dalam melestarikan kesenian tradisional (Amalia dkk., 2025:37).

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam menurunnya pelestarian budaya adalah kurangnya peran keluarga dan lingkungan dalam mengenalkan budaya kepada anak-anak sejak dini (Koentjaraningrat, 2009: 152). Banyak keluarga yang tidak lagi mengajarkan bahasa daerah, adat istiadat, maupun tradisi lokal kepada generasi berikutnya, sehingga menyebabkan terjadinya pemutusan rantai pewarisan budaya (Sedyawati, 2006: 84). Selain itu, perubahan pola kehidupan masyarakat yang semakin modern turut mempengaruhi berkurangnya intensitas interaksi budaya dalam lingkungan keluarga (Geertz, 1973: 102). Di samping itu, sistem pendidikan yang kurang memberikan porsi yang cukup terhadap pembelajaran budaya juga menjadi salah satu penyebab menurunnya minat generasi muda dalam melestarikan budaya (Tilaar, 2004: 110). Pendidikan seringkali lebih berorientasi pada aspek kognitif dan akademik, sehingga aspek budaya kurang mendapat perhatian. Menurut Ki Hadjar Dewantara (1977:14), pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang berakar pada budaya bangsa.

Faktor ekonomi juga turut mempengaruhi, di mana banyak pelaku seni dan budaya yang kesulitan secara finansial sehingga tidak mampu melanjutkan tradisi yang ada. Akibatnya, banyak kesenian tradisional yang mulai ditinggalkan karena dianggap tidak menjanjikan secara ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan minat terhadap pelestarian budaya merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti globalisasi, modernisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan gaya hidup masyarakat (Mas'ud dkk., 2025:205).

Jika berbagai faktor tersebut tidak segera diatasi, maka degradasi budaya dapat mengancam identitas bangsa Indonesia. Kebudayaan sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwariskan secara turun-temurun memiliki peran penting

dalam membentuk jati diri suatu bangsa (Koentjaraningrat, 2009:144). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018:15).

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penurunan minat generasi muda terhadap pelestarian kebudayaan berakar dari globalisasi yang sangat cepat dimana kebudayaan masuk melalui berbagai cara ditambah dengan pesatnya perkembangan teknologi yang mempengaruhi sistem kehidupan generasi muda saat ini, faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah sistem pendidikan yang kurang memadai mengenai kebudayaan juga turut andil dalam penurunan minat terhadap pelestarian kebudayaan karena banyak yang tidak mengenal kebudayaan sendiri.

Namun dalam perkembangan modern saat ini, banyak tradisi lokal mulai mengalami pergeseran. Pengaruh ilmu medis modern, urbanisasi, serta perubahan cara pandang terhadap praktik tradisional menyebabkan sebagian masyarakat tidak lagi memahami makna filosofis dari ritual perawatan ibu pasca melahirkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modernisasi menyebabkan tradisi lokal sering dianggap kuno dan tidak relevan dengan kehidupan masa kini (Hidayah, 2015:44). Hal ini sejalan dengan temuan Suryani (2018:102) yang menjelaskan bahwa perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan dan meningkatnya akses terhadap layanan kesehatan modern turut mendorong berkurangnya praktik tradisi perawatan ibu pasca melahirkan, seperti penggunaan ramuan herbal dan ritual pembersihan diri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020:67) juga mengungkapkan bahwa generasi muda cenderung tidak lagi memahami simbolisme dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam tradisi tersebut karena kurangnya pewarisan pengetahuan dari generasi sebelumnya. Akibatnya, esensi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ritual tersebut berpotensi hilang seiring waktu.

Padahal, jika ditelusuri lebih dalam, setiap tahapan dalam ritual perawatan ibu pasca melahirkan di masyarakat Melayu Palembang mengandung nilai-nilai

filosofis yang dapat memperkaya wawasan tentang pandangan hidup dan identitas budaya. Ritual ini mengajarkan tentang penghormatan terhadap alam, keselarasan tubuh dan jiwa, serta rasa syukur terhadap kehidupan baru yang lahir. Nilai-nilai ini selaras dengan pandangan hidup masyarakat Melayu yang menekankan keseimbangan antara dunia lahir dan batin, Pandangan hidup masyarakat Melayu memandang kehidupan sebagai suatu kesatuan yang utuh, yang mencakup hubungan antara dunia nyata dan dunia gaib, manusia dengan alam, serta individu dengan masyarakat (Kadir, 1995:27).

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut *Makna Filosofis Tradisi Perawatan Ibu Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Melayu Palembang*. Penelitian ini diharapkan mampu menggali simbol, nilai, dan pandangan hidup yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang cara masyarakat Melayu memaknai kehidupan, kesehatan, dan keseimbangan spiritual pasca kelahiran. Selain itu, kajian ini juga menjadi upaya pelestarian warisan budaya yang sarat dengan kearifan lokal agar tetap relevan dan dapat diapresiasi oleh generasi masa kini.

B. Batasan Masalah

Dikarenakan cakupan bahasan yang sangat dalam dan begitu luas, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus ke aspek yang akan dikaji. Maka penulis membatasi penelitian melalui dua arah yaitu dari segi spasial dan juga dari segi temporal.

1. Batasan Spasial (Ruang Lingkup Geografis):

Secara ruang lingkup geografis/tempat, penulis membatasi di salah satu daerah yang terdapat di Palembang yaitu terkhusus di daerah Kelurahan 3/4 Ulu. Dikarenakan tradisi ini masih dijalankan oleh masyarakat setempat dan memang dilakukan secara turun temurun, serta mereka masih mengadopsi kebudayaan Melayu tersebut.

2. Batasan Temporal (Ruang Lingkup Waktu):

Jika ditinjau dalam aspek waktu penelitian mengenai perawatan ibu pasca melahirkan Dalam penelitian ini penulis mengkaji pada tahun 2026 yang mana merupakan bagian dari kebudayaan Melayu ini diperkirakan sudah ada sejak sekitar

abad ke-18 dan ke-19. Yakni, ketika terjadinya akulturasi budaya melayu dengan Islam sampailah tradisi ini masih dijalankan sampai sekarang (Kontemporer). Namun tanpa menghilangkan nilai-nilai historis dan juga warisan leluhur yang dipertahankan masyarakat setempat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi perawatan ibu pasca melahirkan pada masyarakat Melayu Palembang?
- b. Apa saja makna filosofis yang terkandung di balik setiap bentuk tradisi perawatan ibu pasca melahirkan dalam kebudayaan Melayu Palembang?
- c. Bagaimana relevansi dan keberlanjutan praktik tradisi perawatan ibu pasca melahirkan di tengah perubahan sosial dan budaya masyarakat Palembang masa kini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan tradisi perawatan ibu pasca melahirkan pada masyarakat Melayu Palembang.
- b. Untuk mengetahui makna filosofis yang terkandung di balik setiap bentuk tradisi perawatan ibu pasca melahirkan dalam kebudayaan Melayu Palembang.
- c. Untuk mengetahui relevansi dan keberlanjutan praktik tradisi perawatan ibu pasca melahirkan di tengah perubahan sosial dan budaya masyarakat Palembang masa kini.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu budaya, khususnya dalam bidang antropologi budaya dan filsafat lokal Melayu Palembang.
- b. Menambah literatur ilmiah mengenai makna filosofis dalam tradisi perawatan ibu pasca melahirkan, yang masih jarang dikaji secara mendalam.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan budaya perawatan tradisional, simbolisme, dan sistem kepercayaan masyarakat Melayu Palembang

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang terkandung dalam ritual perawatan ibu pasca melahirkan.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami secara langsung nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik kesehatan tradisional, sehingga dapat menjadi bekal dalam mengemangkan sikap kritis, apresiatif, serta mampu mengintegrasikan pengetahuan budaya dengan ilmu akademik yang dipelajari.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah, dan tenaga kesehatan berbasis budaya dalam mengembangkan pendekatan yang menghargai kearifan lokal masyarakat Melayu Palembang

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian “Makna Filosofi Dalam Tradisi Perawatan Ibu Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Melayu Palembang” maka penulis menemukan beberapa kalimat yang membutuhkan pemahaman secara mendalam agar memudahkan pembaca dan tidak terjadi keslahan penafsiran maka penulis membuat beberapa penjelasan/ makna dari kalimat berikut:

<i>Bepilis</i>	: Proses mengoleskan ramuan tradisional biasanya kunyit kedahi ibu setelah melahirkan untuk menghsgstksn tubuh, mengursngi pusing dan menjaga keseimbangan energi
<i>Pingitan</i>	: Periode tinggal di rumah setelah melahirkan
<i>Jampi Meruyan</i>	: Ritual memoles campuran kunyit dan ramuan tradisional yang telah " dijampi" ke sendi-sendi tubuh ibu untuk mengusir energi negatif dan mempercepat pemulihan
<i>Paraji</i>	: Istilah lokal untuk dukun beranak atau perempuan tua berpengalaman yang memimpin proses perawatan ibu dan bayi
<i>Tradisi</i>	: Kebiasaan yang sudah ada turun temurun dari nenek moyang
<i>Globalisasi</i>	: Proses masuknya ke ruang lingkup dunia;proses mendunia
<i>Kebudayaan</i>	: Hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat
<i>Semboyan</i>	: Perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntunan (pegangan Hidup), prinsip, atau moto
<i>Indonesia</i>	: Nama negara kepulauan di asia tenggara yang terletak diantara benua asia dan australia serta di antara samudra hindia dan pasifik
<i>Melayu</i>	: Nama suku bangsa yang mendiami wilayah asia tenggara
<i>Fenomena</i>	: Hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah
<i>Teknologi</i>	: Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis

<i>Urbanisasi</i>	: Perpindahan penduduk dari desa ke kota
<i>Filosofis</i>	: Bersifat filsafat;berdasarkan pemikiran yang mendalam
<i>Modernisasi</i>	: Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntunan masa kini
<i>Bangsa</i>	: Kelompok manusia yang bersamaan asal keturunan, adat,bahasa,dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri
<i>Finansial</i>	: Berhubungan dengan urusan keuangan
<i>Identitas</i>	: Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda; jati diri
<i>Praktik</i>	: Pelaksanaan secara nyata dari teori
<i>Kuno</i>	: Tua sekali; berasal dari zaman dahulu
<i>Spiritual</i>	: Berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (Rohani, batin)
<i>Kelahiran</i>	: Perihal lahir; proses keluar bayi dari kandungan
<i>Kearifan</i>	: Kebijaksanaan; kecendekiaan
<i>Apresiasi</i>	: Penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu

DAFTAR PUSTAKA

- Alim. 2015. *Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah dalam Kehidupan Melayu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahimsa-Putra, H. S. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Amalia, dkk. 2025. "Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, hlm. 37.
- Anthony Giddens. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Apriana. 2025. "Community-Based Conservation dalam Pelestarian Kota Bersejarah." *Jurnal Kajian Budaya*.
- Apriana, dkk. 2025. "Transformasi Nilai-Nilai Budaya Arab dalam Tradisi Perkawinan Adat Palembang." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur Kleinman. 1980. *Patients and Healers in the Context of Culture*. Berkeley: University of California Press.
- Ayu & Bela. 2023. "Pengaruh Media Sosial terhadap Menurunnya Minat Generasi Muda terhadap Budaya Lokal." *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, hlm. 92.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2025. *Kecamatan Seberang Ulu I dalam Angka 2025*. Palembang: BPS Kota Palembang.
- Bakhtiar, A. 2019. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Barker, C. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barker, C. 2020. *Cultural Studies: Theory and Practice*. London: Sage Publications.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Cassirer, E. 1944. *An Essay on Man: An Introduction to a Philosophy of Human Culture*. New Haven: Yale University Press.
- Cecil Helman. 2007. *Culture, Health and Illness*. London: Hodder Arnold.
- Clifford Geertz. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Clifford Geertz. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dennis Coon & Letourneau, N. 2007. "Global and Relationship-Specific Perceptions of Support and the Development of Postpartum Depressive Symptomatology." *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, Vol. 42, No. 5, hlm. 389–395.
- Dion, Z., dkk. 2024. "Pantangan Makanan pada Ibu Nifas dan Dampaknya terhadap Status Gizi." *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, Vol. 12, No. 1, hlm. 15–17.
- Durkheim, E. 1912. *The Elementary Forms of Religious Life*. London: George Allen & Unwin.
- Effendy, T. 2004. *Tunjuk Ajar Melayu*. Pekanbaru: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Edward P. Sarafino. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons.
- Eliade, M. 1959. *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. New York: Harcourt Brace.
- Fatmawati, dkk. 2025. "Globalisasi dan Pergeseran Nilai Budaya pada Generasi Muda." *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, hlm. 124.
- Foster, George M. & Anderson, B. G. 1978. *Medical Anthropology*. New York: John Wiley & Sons.
- Gadamer, H.-G. 2004. *Truth and Method (2nd rev. ed.)*. New York: Continuum.
- Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Giddens, A. 2001. *Runaway World: How Globalization is Reshaping Our Lives*. London: Profile Books.
- Gottschalk, Louis. 2021. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

- Greedz. 2015. *Makna Filosofis dalam Perspektif Budaya dan Kesadaran Manusia*. Jakarta: Pustaka Filsafat Nusantara.
- Helman, Cecil. 2007. *Culture, Health and Illness*. London: Hodder Arnold.
- Herskovits, M. J. 1955. *Cultural Anthropology*. New York: Alfred A. Knopf.
- Hidayah. 2015. "Modernisasi dan Pergeseran Tradisi Lokal dalam Masyarakat." *Jurnal Sosial Budaya*, hlm. 44.
- Hidayat, A. A. 2021. *Sosiologi Kesehatan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, dkk. 2025. "Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya Lokal." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, hlm. 105.
- Husserl, E. 1970. *The Crisis of European Sciences and Transcendental Phenomenology*. Illinois: Northwestern University Press.
- Ina May Gaskin Varney, H. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan (Varney's Midwifery)*. Jakarta: EGC.
- Jordan, B. 1993. *Birth in Four Cultures: A Cross Cultural Investigation of Childbirth in Yucatan, Holland, Sweden, and the United States*. Illinois: Waveland Press.
- Jurnal Kesehatan Holistik*. 2020. "Tradisi Perawatan Ibu Pasca Melahirkan dalam Perspektif Kesehatan dan Budaya", hlm. 27.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kadir. 1995. *Pandangan Hidup Masyarakat Melayu*. Pekanbaru: Penerbit Melayu Raya.
- Keraf, A. S. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Strategi Pelestarian Budaya Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ki Hadjar Dewantara. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Kleinman, Arthur. 1980. *Patients and Healers in the Context of Culture*. Berkeley: University of California Press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2019. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Kurniawati, D. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemanfaatan Perawatan Tradisional Masa Nifas." *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol. 11, No. 2, hlm. 60–62.
- Kusmiyati, Y. 2014. *Perawatan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Laderman, C. 1983. *Wives and Midwives: Childbirth and Nutrition in Rural Malaysia*. Berkeley: University of California Press.
- Langer, S. K. 1953. *Feeling and Form: A Theory of Art*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Leininger, Madeleine. 1995. *Transcultural Nursing: Concepts, Theories, Research and Practice*. New York: McGraw-Hill.
- Linton, R. 1936. *The Study of Man*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Malinowski, B. 1944. *A Scientific Theory of Culture and Other Essays*. North Carolina: The University of North Carolina Press.
- Manuaba, I. B. G. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mardiah. 2017. "Tradisi Perawatan Ibu Pasca Melahirkan dalam Masyarakat Melayu." *Jurnal Kebudayaan Melayu*, hlm. 45–52.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. Dalam Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, dkk. 2025. "Digitalisasi Budaya sebagai Upaya Pelestarian di Era Modern." *Jurnal Teknologi dan Kebudayaan*, hlm. 2155.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Niswah, F. 2018. "Pelestarian Tradisi Melayu dalam Menghadapi Modernisasi." *Jurnal Kebudayaan Melayu*, Vol. 6, No. 1, hlm. 72–74.
- Notosusanto, N. 2020. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Oktavia, dkk. 2024. "Refleksi Kritis dalam Kajian Filsafat Ilmu." *Jurnal Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, hlm. 3–4.

- Omar. 1992. *Konsep Melayu dalam Kehidupan Sosial Budaya*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Pratama, R., dkk. 2021. "Perubahan Struktur Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Tradisi Perawatan Ibu Nifas." *Jurnal Sosiologi Keluarga*, Vol. 5, No. 1, hlm. 33–35.
- Putri, D. 2020. "Praktik Etnomedisin pada Perawatan Ibu Pasca Melahirkan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 15, No. 1, hlm. 70–73.
- Rahayu, S., dkk. 2017. "Pendekatan Budaya dalam Perawatan Ibu Nifas di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 11, No. 1, hlm. 45–50.
- Rahmawati, D. 2021. "Nilai-nilai Filosofis dalam Ritual Tradisional di Sumatera Selatan."
- Rahmawati, N. 2017. *Pengobatan Tradisional dan Herbal Nusantara*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rani, dkk. 2025. "Globalisasi dan Pergeseran Nilai Budaya pada Generasi Muda." *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, hlm. 124.
- Ricoeur, P. 1976. *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Texas: Texas Christian University Press.
- Rohmatallah, dkk. 2024. "Pendekatan Filosofis dalam Memahami Realitas Sosial." *Jurnal Kajian Filsafat*, hlm. 722–723.
- Saifuddin, A. F. 2005. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Sari, M. & Lestari, D. 2019. "Efektivitas Pijat Tradisional terhadap Pemulihan Ibu Nifas." *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 8, No. 2, hlm. 112–114.
- Sari. 2019. "Penggunaan Ramuan Tradisional dalam Perawatan Ibu Pasca Melahirkan." *Jurnal Kesehatan Tradisional*, hlm. 32.
- Schutz, A. 1967. *The Phenomenology of the Social World*. Illinois: Northwestern University Press.
- Sedyawati, E. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Soemardjan, S. & Soemardi, S. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. 1992. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suriasumantri, J. S. 2009. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryadi. 2018. *Kesehatan Tradisional Masyarakat Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2018. "Modernisasi dan Berkurangnya Praktik Tradisi Perawatan Pasca Melahirkan." *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, hlm. 102.
- Tilaar, H. A. R. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, M. 2010. *The Green Science of Jamu*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tylor, E. B. 1871. *Primitive Culture*. London: John Murray.
- Universitas Muhammadiyah Palembang/Didaktika Biologi. 2025. *Pengembangan Buku Saku Etnobotani: Jamu Pasca Melahirkan*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Virginia, dkk. 2026. "Globalisasi dan Pergeseran Nilai Budaya pada Generasi Muda." *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, hlm. 124.
- Weber, M. 1978. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. California: University of California Press.
- Wulandari, R. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Ibu Nifas." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 9, No. 2, hlm. 98–100.
- Yuliana, D. 2019. "Makna Simbolik Betangas dalam Perawatan Ibu Pasca Melahirkan." *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 40, No. 2, hlm. 140–143.

Narasumber:

- Zahara Aprilia. 2026. *Ibu yang habis melahirkan di kelurahan 3/4 Ulu*. Wawancara: 23 April 2026.

Fitri Oktavina. 2026. *Ibu yang pernah melaksanakan tradisi perawatan ibu pasca melahirkan di kelurahan 3/4 Ulu. Wawancara: 23 April 2026.*

Fasmayati. 2026. *Anggota keluarga di kelurahan 3/4 Ulu. Wawancara: 23 April 2026.*

Zakaria. 2026. *Tokoh adat di kelurahan 3/4 Ulu. Wawancara: 23 April 2026.*

Royamah. 2026. *Paraji di kelurahan 3/4 Ulu. Wawancara: 23 April 2026.*

Salsabila. 2026. *Gen Z di kelurahan 3/4 Ulu. Wawancara: 6 Mei 2026.*

Fatma. 2026. *Gen Z di kelurahan 3/4 Ulu. Wawancara: 6 Mei 2026.*

Rani. 2026. *Gen Z di kelurahan 3/4 Ulu. Wawancara: 6 Mei 2026.*